

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan merupakan salah satu ilmu yang sangat penting terhadap manusia. Adanya pendidikan, manusia bisa menciptakan sebuah perubahan baik. Selain itu pendidikan memberikan akses belajar mengajar yang akan dilakukan seorang guru dan peserta didik. Pendidikan yaitu secara etimologi atau asal-usul, berasal dari bahasa inggris yaitu *education*, sedangkan dalam bahasa latin pendidikan disebut *education* yang disusun dari dua kata yaitu E dan *Duco* berarti berkembang maupun sedang berkembang.

Dalam segi etimologi pendidikan yang berasal dari bahasa yunani “paidagogike “. Yaitu bentuk kata majemuk yang tergabung dari kata “ *Paes* “ yang artinya “Anak “juga kata“ *Ago*” berarti saya membimbing“ paida gogike “ berarti saya menuntun anak. manusia dalam pekerjaannya menuntun anak dengan tujuan mengajarkannya ketempat belajar yang mana didalam bahasa yunani disebut paedagogos. kalau ucapan ini berarti secara simbolis, maka perbuatan menuntun seperti yang diungkapkan diatas adalah inti dalam perbuatan mendidik yang tugasnya untuk menuntun saja, juga kemudian pada suatu saat itu harus melepaskan anak itu kembali kelingkungan masyarakat.

Raden mas sowewardi soejarningrat mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu perjalanan dalam hidup manusia dimana bisa mencapai hasil yang lebih baik dan maksimal dan bisa menumbuh anak-anak bangsa agar mereka bisa mencapai kesejahteraan yang setinggi-tingginya.¹ Pendidikan sangat identik dengan pembelajaran yang dilaksanakan ditempat manapun. Tidak hanya pengetahuan atau keterampilan tetapi mampu bekerja dengan pola pikir yang luas atau bentuk sikap, dan cita-cita, mempunyai asimilasi pengetahuan berbagai bentuk dan jenis informasi lainnya.²

¹ Hassbullah. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (jakarta : Raja Gravinda, 2008), hlm. 2-4.

² Yunus dan Silvia. *Konsep Dasar, Sejarah, dan Asas Pendidikan Luar Sekolah*, (Medan: Unimed Press, 2004), hlm. 30.

Dengan adanya pendidikan manusia dapat memiliki pola pikir yang sangat luas dan memberi ilmu yang dia dapatkan didalam dunia pendidikan dapat menjadikan keahlian pribadi agar menjadi manusia yang mampu mempunyai kepribadian yang baik. Pendidikan bisa membentuk kepribadian yang bisa dilakukan baik didalam keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Pendidikan juga bisa menjadikan karakter manusia yang lebih disiplin, tidak sombong, menghargai orang lain pantang menyerah, kreatif dan mandiri.

Pendidikan bisa mengembangkan perilaku manusia baik secara batin maupun fisik. Adapun para ahli mengartikan bahwa pendidikan itu merupakan salah satu proses pembentukan suatu perubahan sikap dan tingkah laku seseorang upaya pendewasaan melalui proses pembelajaran juga pelatihan. Dalam adanya pendidikan, seseorang mampu lebih dewasa dikarenakan pendidikan memberikan suatu pengaruh yang mana pengaruh tersebut membawa perubahan positif bagi kita semua. Pendidikan juga bisa mengurangi permasalahan yang mana permasalahan tentang kurangnya pengetahuan dan juga memberikan, mental dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan upaya atau usaha yang bisa mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu memiliki sepirtual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta mempunyai perilaku dan ketrampilan yang sangat diperlukan oleh lingkungan dan warga sekitar. Guru atau pendidik adalah suatu komponen yang sangat penting untuk menentukan sistem pendidikan secara meluas dan menjadi pusat perhatian yang pertama dan utama atau juga menjadi sorotan ketika berbicara tentang pendidikan. Guru juga bertugas sebagai pengajar, juga bisa membentuk kepribadian dan memberikan dorongan, motifasi, menghukum, menguji, dan memberikan contoh dan teladan yang baik³.

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik ,mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, juga mengevaluasi pendidik. Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu

³ Mulyasa, *setandar koprasi Sertivikat Guru* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 5

pengetahuan terhadap anak didiknya. Guru dalam pengetahuan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga formal, akan tetapi juga bisa dimasjid maupun dimushola juga dirumah.

Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen didalam perilaku maupun potensi perilaku sebagai hasil pengalaman maupun latihan yang diperkuat. Belajar adalah akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap belajar jika dia dapat menunjukan perubahan perilakunya

Proses belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Dalam proses belajar ada Suatu proses yang dilakukan oleh setiap orang yang bisa merubah tingkah laku, cara berfikir dan kepribadian menjadi lebih baik lagi sehingga bisa menyelesaikan suatu permasalahan apapun dengan adanya belajar peserta didik memiliki pengetahuan yang sangat meluas sehingga bisa menghadapi tantangan kehidupan. Dalam proses belajar peserta didik mampu membentuk perilaku diri sendiri apakah belajar ini mengarah lebih positif atau negative disengaja atau tidak disengaja hal ini selalu berkaitan dengan adanya pembelajaran atau bisa menjadikan pengalaman dengan orang lain atau lingkungan sekitar. Belajar bisa diartikan sebagai aktivitas mental juga psikis yang terbentuk adanya iteraksi aktif diantara individu dengan lingkungannya dalam menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif.

Prestasi belajar merupakan hasil dari usaha prestasi yang diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. prestasi diri yaitu hasil dari usaha seseorang yang bisa dicapai dengan mengandalkan kemampuan, *Intelektual*, *Emosional*, juga *Spiritual* serta ketahanan dalam menghadapi semua aspek situasi kehidupan⁴. Prestasi adalah sebagai acuan yang digunakan guru mata pelajaran untuk mengetahui kemajuan belajar selama periode tertentu. Menurut Muhibbin Syah

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 78.

prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran untuk ditampilkan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan intruksional. Adanya keberhasilan dalam belajar siswa dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada diluar diri siswa ataupun didalam diri siswa tersebut contohnya seperti faktor lingkungan. Keluarga, pergaulan Faktor ini mampu mengangkut aspek batin dan fisik. aspek fisik mampu menyangkup kondisi kesehatan fisik dari peserta didik selain itu setiap kondisi peserta didik juga tidak sama dari individu lainya sedangkan aspek batin dalam proses belajar mengajar juga takkalah penting dengan aspek fisik. dalam hal ini peserta didik yang sehat batinnya adalah pesesrta didik yang terbebas dari permalahan-permasalahan dan tekanan-tekanan batin yang sangat mendalam konflik psikis, gangguan pikiran, depresi, frustasi.⁵

Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Jadi prestasi belajar yaitu kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan usaha kegiatan tertentu dan bisa di ukur hasilnya.

Belajar mengajar merupakan salah suatu proses yang didalamnya terdapat dasar hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran adalah proses pendidikan yang keseluruhan dengan guru sebagai peranan utama. Proses pembelajaran banyak berakar pada berbagai dalam pandangan dan konsep. Oleh sebab itu perwujudan proses pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai model.

Selain faktor-faktor yang ada didalam diri individu atau siswa faktor-faktor lingkungan juga sangat berpengaruh bagi keberhasilan pembelajaran yaitu dari masyarakat, lingkungan keluarga dan sekolah. Proses pembelajaran juga bisa dilihat dari aspek proses keberhasilan apabila kegiatan belajar mengajar yang tinggi yang dilihat secara aktif, fisik dan mental. Pembelajaran yang lebih

⁵ Nana Syaudin Sumadinata, *Landasan Psikologi proses pendidikan* (Bandung : PT : Remaja Rosdakarya) hlm. 155.

utama bagi guru bukan kepada siswa namun semua potensi yang dimiliki siswa mampu dikembangkan agar tercapai kinerja peserta didik meningkat sehingga guru berperan sebagai motivator, organisator dan fasilitator.

Adapun permasalahan yang terjadi di Madrasah Aliyah Walisongo Sugihwaras rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran Agama khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Adapun permasalahan lain siswa saat pembelajaran berlangsung dikelas kebanyakan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Bagaimana guru menyampaikan materi dengan baik tetapi siswa tidak mampu menerimanya, siswa cenderung asik mengobrol dengan teman sebangku, siswa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Di MA Walisongo Sugihwaras proses pembelajarannya yang kurang optimal atau maksimal dalam penyampaian contohnya saat pelajaran berlangsung siswa tertidur, apalagi di zaman *modern* ini banyak siswa tidak memperhatikan atau kurang fokus dalam pembelajaran dan lebih parah lagi peserta didik sering main HP karena pembelajarannya kurang menarik.

Keberhasilan dalam menerapkan metode pembelajaran tidak terlepas dari seorang guru karena seorang guru harus memiliki suatu metode. guru yang *professional* harus bisa menumbuhkan minat belajar peserta didik melalui Metode *Cooprative Learning* (Pembelajaran dengan kerja sama atau kelompok). Menurut Ahmad Munjin Nasih metode ini sangat berpengaruh dalam pola bekerja sama siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.⁶

Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk menciptakan *Cooprative learning* yaitu dengan menggunakan Metode *Numberred Head Together* (NHT) metode ini mempunyai kelebihan a) Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. b) Bisa memperdalam atau pemahaman peserta didik. c) Melatih kemandirian peserta didik. d) Memperdalam ingin tau peserta didik. e) Menjadikan rasa percaya diri kepada peserta didik. f) Mengembangkan rasa memiliki dan kerjasama.g) Setiap peserta didik termotivasi untuk menguasai

⁶ Ahmad Munjih Nasih. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Refika Aditama,2009), hlm. 73.

materi. h) Menjadikan suasana gembira dalam pembelajaran oleh karena itu dibutuhkan model-model pembelajaran supaya peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Metode *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MA Walisongo Sugihwaras** “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti berusaha memberi gambaran permasalahan dalam penelitian.

1. Adakah perbedaan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT)?
2. Seberapa besar perbedaan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun rumusan permasalahan diatas maka peneliti memiliki tujuan yang dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mengetahui adakah perbedaan prestasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT).
2. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperluas pengetahuan tentang metode *Numbered Head Together* (NHT)
 - b. Menolak anggapan bahwa materi materi pembelajaran agama Islam terutama pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam SKI hanya bisa disampaikan menggunakan metode ceramah saja.
2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dengan metode *Numbered Head Together* (NHT) peserta didik bisa mempelajari pendidikan agama dengan mudah.

b. Bagi guru

Agar dapat mempermudah dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian kuantitatif yang melalui *eksperimen* bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan pendidikan juga mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif juga efisien.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Merupakan sebuah jawaban yang bersifat sementara yang terdapat pada permasalahan penelitian hingga terbukti data-data yang terkumpul. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan *hipotesis* (H_a) dan *Hipoteses* nihil (H_0) adapun rumusannya sebagai berikut :

(H_a) adanya pengaruh metode *Numbered Head Together* (NHT) dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran SKI di MA Walisongo Sugihwaras. (H_0) Tidak ada pengaruh metode *Numbered Head Together* (NHT) dengan peningkatan prestasi belajar mata pelajaran SKI di MA Walisongo Sugihwaras.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah permasalahan dalam pembelajaran terutama tentang kurangnya minat belajar yang kurang maksimal sehingga di MA Walisongo Sugihwaras. Maka menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) sehingga bisa memudahkan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar terutama mata pelajaran SKI di MA Walisongo Sugihwaras.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri 5 bab :

Bab pertama berisi pendahuluan merupakan suatu rangkuman yang melatarbelakangi permasalahan yang mana dituangkan dalam konteks yang

jelas sehingga menjadi alasan memilih judul dan mengetahui pokok permasalahannya.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan objek peneliti berisi tentang pengertian metode dalam pembelajaran atau teori-teori yang bisa memperkuat penelitian. Dan juga metode yang bisa dipertanggung jawaban.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang mana didalamnya terdapat populasi (kumpulan dari keseluruhan objek yang sedang dikaji) sampel, (bagian dari populasi yang di ambil melalui suatu teknik.). jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat berisi tentang hasil penelitian yang ada di MA Walisongo Sugihwaras.

Bab lima tentang penutup yang berisi kesimpulan saran kritik khususnya bagi pembaca dalam skripsi ini.

H. Keaslian Penelitian

No	Penelitian dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variable penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Penelitian ini dilakukan oleh dewi yunita nasution 2018	Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> NHT terhadap hasil belajar siswa di kelas VII Mts Cerdas Murni Tembung	Model kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> NHT dan Hasil belajar siswa	kuantitatif	Metode <i>Numbered Head Together</i> NHT berpengaruh dalam hasil belajar siswa dikelas VII Mts Cerdas Murni Tembung.

2.	<p>Penelitian ini dilakukan oleh Vivi Apriliani 2007</p>	<p>Pengaruh model pembelajaran komperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> terhadap hasil belajar PKN kelas VI SD Negeri 33 Negeri keraton</p>	<p>Model pembelajar an <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dan Hasil belajar PKN.</p>	kuantitatif	<p>Ada pengaruh penggunaan Metode <i>Numbered Head Together</i> (NHT) terhadap hasil belajar komperatif dalam mata pelajaran PKN kelas VI SD</p>
3.	<p>Penelitian ini dilakukan oleh Ravel 2018</p>	<p>Pengaruh penggunaan media pembelajaran <i>Numbered Head Together (NHT)</i> terhadap prestasi belajar pada pembelajaran tematik kelas V SD.</p>	<p>Penggunaan media pembelajar an <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dan Prestasi belajar</p>	kuantitatif	<p>Metode <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SD.</p>

4.	Penelitian yang dilakukan oleh Desta Laila Wahyuni 2018	Pengaruh penggunaan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqh	<i>Numbered Head Together</i> (NHT) dan Hasil belajar	kuantitatif	<i>Numbered Head Together</i> (NHT) berpengaruh Terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MI Al-Adli Palembang.
5.	Penelitian yang dilakukan oleh Septian Rahayu 2014	Pengaruh metode <i>Numbered Head Together</i> (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di SMP Al-Zahra Indonesia Pemulang	Metode <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dan Hasil Belajar	kuantitatif	Metode <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar

I. Definisi Oprasional

a. Pengertian Metode *Numbered Head Together* (NHT)

Metode *Numbered Head Together* (NHT) adalah metode pembelajaran yang menekankan keaktifan dan kerjasama antar peserta didik. Pembelajaran menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) membagi siswa dalam kelas menjadi beberapa kelompok kecil dan setiap kelompok beranggota (5-7) siswa. Guru memberikan nomor kepada masing-masing siswa dalam setiap kelompok.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu bukti pembelajaran atau kemampuan siswa yang mencapai hasil usahanya dengan baik. Prestasi belajar yaitu penguasaan maupun pengetahuan dan keahlian yang dikembangkan dalam mata pelajaran yang baik ditunjukkan dengan bentuk nilai-nilai yang memuaskan.

c. Mata Pelajaran SKI

Salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam pendidikan Agama Islam yang berisi tentang kebudayaan dan perdapan Islam dimasa lampau yang diajarkan dijenjang pendidikan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.